

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada beberapa BMT di Kota Palembang. Responden penelitian ini adalah nasabah yang telah menggunakan produk pembiayaan murabahah di BMT.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka angka tersebut.⁸⁰ Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan jenis data yang diperoleh dari pengisian kuisisioner sebagai instrumen penelitian kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SEM AMOS untuk mengetahui adanya hubungan tiap variabel yang diteliti.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kuantitatif sumber data dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil

⁸⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), hlm. 80.

obeservasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Peneliti dapat mengumpulkan secara teliti informasi yang diinginkan.⁸¹ Data primer dapat diperoleh dengan cara membagikan kuisisioner dan langsung diisi oleh responden yaitu pada BMT di Kota Palembang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.⁸² Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari dokumen BMT dikota Palembang (BMT Insan Mulia, BMT Mitra Khazanah, dan BMT Darussalam) mengenai jumlah anggota, produk-poduk pembiayaan dan lainnya, buku-buku, jurnal serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menggunakan pembiayaan murabahah di BMT Kota Palembang.⁸³

⁸¹ Sugiyono, Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 137.

⁸² Istijanto, Aplikasi Praktis Riset Pemasaran Cara Praktis Meneliti Konsumen Dan Pesaing, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 38

⁸³ Sugiyono, Manajemen Sumber Daya Manusia. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2013

Tabel 3.1
BMT di Kota Palembang

No.	Nama	Nomor Badan Hukum	Alamat	Sertifikat
1.	KSPPS BMT Mitra Khazanah	105/BH/VII.7/2016	Jl. Ariodillah III No.2270-76 RT.31 RW.11	Sudah Bersertifikat
2.	Koperasi BMT Al-Aqobah Pusri	418/BH/VII.7/2015	Jl. Mayor Zen (Gedung PT. SAK)	Sudah Bersertifikat
3.	BMT Insan Mulia	819/BH/VII.7/2011	Jl. Inspektur Marzuki	Sudah Bersertifikat
4.	BMT Darussalam	-	Jl. Proklamasi No. 14	-
5.	Koperasi BMT Muawanah	0088/BH/6.9	JL. Silaberanti Lr. Cempaka No. 12 RT/RW.06/002	Sudah Bersertifikat
6.	Koperasi BMT Al-Furqan	00133/BH/6.9	DI. Pandjaitan No.47 B Rt.25	Belum Bersertifikat
7.	BMT Surya Barokah	926/BH/VII.7/2011	Jalan Ki Merogan Nomor 511 RT.13 RW.05	Sudah Bersertifikat
8.	Koperasi BMT Al-Hijrah	00362/BH/610/10	Jl. Cambai No.62	Belum Bersertifikat
9.	Koperasi BMT Amanah Surya	749/BH/VII. 7/2007	Jl. Jenderal A. Yani Kel. 13 Ulu FE UMP1	Belum Bersertifikat
10.	Koperasi BMT As Siddiqiyah	00032/BH/6.10	P. Sido Ing Kenayan 17 Rw.02/01	Belum Bersertifikat
11.	Koperasi BMT Madani	4004/BH/KEP/KOP/V I/2005	Jl. Peternakan 4 Komplek Bangun Jaya Indah B-1 RT.43	Belum Bersertifikat

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKMK (<http://nik.depkop.go.id/>)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁴

a. Penentuan Ukuran Sampel

Karena populasi ukuran besar dan jumlah tidak diketahui ataupun tidak teridentifikasi, maka untuk menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut menggunakan rumus Hair yaitu tergantung jumlah indikator kemudian dikali 5-10.⁸⁵ Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah:

$ \begin{aligned} S &= \text{Jumlah Indikator} \\ &= 20 \times 5 \\ &= 100 \text{ orang} \end{aligned} $
--

Keterangan:

S = Sampel

Jadi dalam penelitian menggunakan 95 orang responden yang akan dijadikan sampel.

b. Penentuan Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dan teknik yang digunakan yaitu teknik sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Bila

⁸⁴ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung : Alfabeta.), hlm. 116

⁸⁵ Josep F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin, *Multivariate Data Analysis, Seventh Edition*, 2010, hlm 176.

dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁸⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸⁷

Pengukuran kuesioner pada penelitian ini menggunakan Skala Likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun pengukuran skala Likert dalam penelitian tersebut seperti table dibawah ini :

Tabel 3.2
Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁸⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D, Cet. Ke-22, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 85

⁸⁷ Ibid, hlm. 142

E. Variabel-Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas atau disebut variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel terikat (dependent). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu Pengetahuan Nasabah (X1), Strategi Pemasaran (X2), Dukungan Teknologi Informasi (X3) dan Kualitas Pelayanan Islami (X4).

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel Terikat, yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat adalah Pengambilan Keputusan Nasabah dalam Pembiayaan Murabahah (Y).

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian. secara tidak langsung definisi operasional akan menunjukkan alat ukur yang tepat untuk mengambil data yang sesuai dengan variabel yang akan diukur.⁸⁸

Berikut definisi operasional dan pengukuran variabel yang disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

⁸⁸ Febri Endra, Pedoman Metodologi Penelitian, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), hlm. 123

Tabel 3.3
Definisi Operasional

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Pengetahuan Nasabah (Variabel X1)	“Pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman.” (Eko Yuliawan, 2011)	1) Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk/jasa. 2) Pengetahuan tentang manfaat produk/jasa. 3) Pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan oleh produk/jasa bagi konsumen	Likert
Strategi Pemasaran (Variabel X2)	Strategi pemasaran adalah keseluruhan konsep bagaimana sebuah perusahaan mengatur dirinya sendiri dan semua kegiatan dengan tujuan agar bisnis yang dijalankan berhasil, melakukan persaingan, dan melakukan imbal hasil kepada pemegang saham (Moh Rusdi, 2019)	1) Product/Produk 2) Price/Harga 3) Place/Tempat 4) Promotion/Promosi	Likert
Dukungan Teknologi Informasi (Variabel X3)	Teknologi Informasi adalah seperangkat alat yang membantu pekerjaan dengan informasi dan melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. (Herlina Werianty P, 2014).	1) Kemanfaatan 2) Efektivitas	Likert

Kualitas Pelayanan Islami (Variabel X4)	Kualitas pelayanan dalam perspektif Islam adalah bentuk evaluasi kognitif dari konsumen atas penyajian jasa oleh organisasi jasa yang menyandarkan setiap aktivitasnya kepada nilai-nilai moral dan sesuai kepatuhan yang telah dijelaskan oleh syariat Islam. (Sunardi dan Sri Handayani, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kepatuhan pada syariat Islam (Sharia Compliance) 2) Bukti Fisik (Tangible) 3) Kehandalan (Reliability) 4) Daya Tanggap (Responsiveness) 5) Jaminan (Assurance) 6) Empati (Empathy) 	Likert
Pengambilan Keputusan Nasabah (Variabel Y)	Keputusan adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif, membuat keputusan membeli dan perilaku setelah membeli yang dilalui konsumen. (Sufitrayati dan Fanny Nailufar, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengenalan masalah 2) Pencarian informasi 3) Evaluasi alternative 4) Keputusan pembelian 5) Perilaku pasca pembelian 	Likert

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

G. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah persoalan yang berhubungan pertanyaan sejauh mana suatu alat ukur telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat pengukur dikatakan valid atau sah atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur.⁸⁹ Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r table dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r table $<$ r hitung maka valid teknik korelasi yang digunakan adalah.⁹⁰

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $>$ 0,6 maka reliable.⁹¹

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan menggunakan model SEM (Structural Equation Modeling) atau model persamaan structural dengan AMOS. SEM adalah sekumpulan teknik–teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif “rumit” secara berjenjang/simultan. Hubungan rumit tersebut dapat diartikan sebagai rangkaian hubungan yang dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen/endogen dengan satu atau beberapa variabel independen/eksogen juga bisa variabel independen/eksogen lebih dari satu, di mana setiap variabel dependen/ endogen dan / eksogen berbentuk

⁸⁹ Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi Penelitian, (Jakarta: Mitra Wacana Media), 2012, hlm. 173.

⁹⁰ Muhammad Wahab Khasbulloh, “Analisis Pengaruh Pelayanan Islami dan Profit And Loss Sharing terhadap Keputusan Menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Suriyah Cabang Semarang.” Skripsi, Semarang, Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam, 2016, hlm.71.

⁹¹ V.Wiratna Sujarweni, Spss Untuk Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015, hlm. 192.

faktor atau konstruk yang dibangun dari beberapa indikator yang diobservasi secara langsung.⁹²

SEM dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*).⁹³

Dalam upaya melakukan pengujian model empiris dan hipotesis yang ditetapkan, digunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM) melalui bantuan software AMOS (versi 22.0). Untuk menguji model menggunakan SEM terdapat tujuh langkah yang harus dilakukan langkah-langkah tersebut yakni :⁹⁴

1. Pengembangan Model Teoritis

Langkah pertama pada tahap ini berhubungan dengan pengembangan hipotesis (berdasarkan teori) sebagai dasar dalam menghubungkan variabel laten dengan variabel laten lainnya, dan juga dengan indikator-indikator. Pada dasarnya SEM adalah sebuah teknik konfirmatori yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas dimana perubahan satu variabel diasumsikan menghasilkan perubahan pada variabel lain didasarkan pada teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan teknik multivariate *Structural Equation Model* (SEM). Berdasarkan pertimbangan bahwa SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan *measurement model* dan *structural model* secara simultan bila dibandingkan dengan

⁹² Minto Waluyo, *Pendoman dan Aplikasi Struktural Equation Modeling untuk Aplikasi Model dalam Penelitian Teknik Industri, Psikologi dan Manajemen*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 1.

⁹³ Jonathan Sarwono, "Pengertian Dasar Structural Equation Modeling (SEM)", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 10, No. 3, September 2010, hlm. 173.

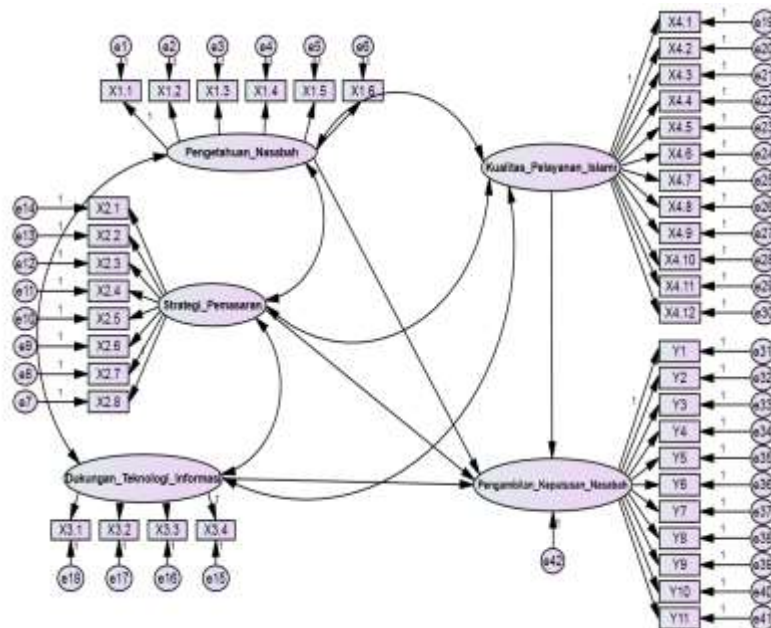
⁹⁴ Imam Ghazali, *Model Persamaan Struktural Konsep & Aplikasi Dengan Progam AMOS 19.0*, (Semarang: Undip, 2011), hlm 226.

teknik multivariat lainnya. Mempunyai kemampuan menguji pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct* dan *indirect*).

2. Menyusun Diagram Alur (Path Diagram)

Tahap kedua yaitu menyusun path diagram, *Path diagram* ini akan membantu mempermudah melihat hubungan kausalitas yang akan diuji. Adapun dalam menyusun bagan alur, bagan alur digambarkan dengan hubungan antar konstruk melalui anak panah. Anak panah yang digambarkan lurus menyatakan hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk. Model ini menunjukkan adanya konstruk-konstruk eksogen dan endogen.

Gambar 3.1
Path Diagram



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini, 2021

3. Konversi Diagram Alur Kedalam Persamaan

Setelah teori atau model teoritis dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah diagram alur, maka langkah selanjutnya dapat mulai mengkonversikan spesifikasi model tersebut kedalam rangkaian persamaan yaitu:

a) Persamaan Struktural (Structural Equations)

Persamaan struktural dirumuskan untuk menyatakan kausalitas antar berbagai konstruk, dan pada dasarnya persamaan struktural dibangun dengan pedoman sebagai berikut ini:

$$\text{Variabel Endogen} = \text{Variabel Eksogen} + \text{Variabel Endogen} + \text{Error}$$

Tabel 3.4

Model persamaan struktural

Model Persamaan Struktural
$\begin{aligned} \text{Keputusan Nasabah} = & \gamma_1 \text{ Pengetahuan Nasabah} + \gamma_2 \text{ Strategi} \\ & \text{Pemasaran} + \gamma_3 \text{ Dukungan Teknologi Informasi} + \gamma_4 \text{ Kualitas} \\ & \text{Pelayanan Islami} + \text{Pengambilan Keputusan Nasabah} + Z_2 \end{aligned}$

Sumber: Imam Ghazali, 2011

Keterangan :

γ (Gemma) : Koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

b) Model Pengukuran Persamaan

Sedangkan model pengukuran persamaan pada penelitian ini seperti tabel berikut:

Tabel 3.5
Model pengukuran

Konsep Exogenous (Model Pengukuran)	Konsep Endogenous (Model Pengukuran)
X1 : λ_1 Pengetahuan Nasabah + e1	X16 : λ_{16} Keputusan Nasabah + e16
X2 : λ_2 Pengetahuan Nasabah + e2	X17 : λ_{17} Keputusan Nasabah + e17
X3 : λ_3 Pengetahuan Nasabah + e3	X18 : λ_{18} Keputusan Nasabah + e18
X4 : λ_4 Strategi Pemasaran + e4	X19 : λ_{19} Keputusan Nasabah + e19
X5 : λ_5 Strategi Pemasaran + e5	X20 : λ_{20} Keputusan Nasabah + e20
X6 : λ_6 Strategi Pemasaran + e6	
X7 : λ_7 Strategi Pemasaran + e7	
X8 : λ_8 Dukungan Teknologi Informasi + e8	
X9 : λ_9 Dukungan Teknologi Informasi + e9	
X10 : λ_{10} Kualitas Pelayanan Islami + e10	
X11 : λ_{11} Kualitas Pelayanan Islami + e11	
X12 : λ_{12} Kualitas Pelayanan Islami + e12	
X13 : λ_{13} Kualitas Pelayanan Islami + e13	
X14 : λ_{14} Kualitas Pelayanan Islami + e14	
X15 : λ_{15} Kualitas Pelayanan Islami + e15	

4. Memilih Matriks Input dan Estimasi Model

Dalam SEM menggunakan data input berupa matrik varian/kovarian atau matrik korelasi. Pada tahap ini estimasi parameter untuk suatu model diperoleh dari data karena program AMOS berusaha untuk menghasilkan matrik kovarian berdasarkan model yang sesuai dengan kovarian sesungguhnya. Uji signifikansi dilakukan dengan menentukan apakah parameter yang dihasilkan secara signifikan berbeda dari nol.

Variance mengukur penyimpangan data dari nilai *mean* suatu sampel, sehingga merupakan ukuran variabel-variabel matrik. Suatu variabel pasti memiliki varians, dan varians tersebut selalu positif jika variansnya nol disebut dengan konstanta. *Covariance* menunjukkan hubungan linier yang terjadi antara dua variabel, yaitu X dan Y. Jika suatu variabel memiliki hubungan linier yang positif, maka kovariansnya adalah positif. Jika tidak berhubungan antar variabel maka kovariansnya nol.

5. Menilai Identifikasi Model Struktural

Didalam analisis model struktural, sering dijumpai adanya permasalahan yaitu pada proses pendugaan parameter. Beberapa cara melihat ada tidaknya masalah identifikasi antara lain, yaitu:

- a. Terdapat kesalahan standar yang terlalu besar
- b. Matrik informasi yang disajikan tidak sesuai harapan
- c. Matrik yang diperoleh tidak definitif positif
- d. Terdapat kesalahan varian yang negatif
- e. Terdapat korelasi yang tinggi antar koefisien hasil dugaan ($> 0,9$).

6. Menilai Kriteria Goodness-Of-Fit

Uji kesesuaian antara model teoritis dan data empiris dapat dilihat pada tingkat (goodness-of-fit statistic). Suatu model dikatakan fit apabila kovarians matriks suatu model adalah sama dengan kovarians matriks data (observed). Model fit dapat dinilai berdasarkan dengan menguji berbagai indeks fit yang diperoleh dari AMOS berdasar atas evaluasi terpenuhinya asumsi SEM (asumsi normalitas, asumsi outlier, asumsi multicollinearity dan singularity), measurement model dan analisis full structural equation model serta 40 goodness of fit.

a. Asumsi SEM

1) Asumsi Normalitas

Asumsi Normalitas Data adalah pengujian untuk mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal.⁹⁵ Dengan menggunakan kriteria nilai kritis (critical ratio) skewness value sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,10.

2) Asumsi Outlier

Asumsi Outlier adalah kondisi observes dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik dalam variabel tunggal maupun variabel kombinasi.⁹⁶ Deteksi terhadap multivariate outlier dilakukan dengan memperhatikan nilai mahalanobis distance.

⁹⁵ Ibid, hlm 226.

⁹⁶ Ibid, hlm 227.

3) Asumsi Multikolonieritas

Indikasi adanya Multikolonieritas atau singularitas dapat diketahui melalui nilai determinan matriks kovarians yang sangat kecil, atau mendekati nol.

b. Measurement Modal

Measurement Modal atau model pengukuran adalah menguji indikator yang digunakan dalam sebuah model untuk dikonfirmasi apakah memang benar dapat mendefinisikan suatu konstruk (variabel).

c. Goodness Of Fit

Evaluasi atas kriteria goodness of fit merupakan evaluasi atas uji kelayakan suatu model dengan beberapa kriteria kesesuaian indeks dan cut-off value-nya guna menyatakan apakah yang digunakan sebuah model diterima atau ditolak. Ada tiga ukuran dalam goodness-of-fit yaitu:⁹⁷

1. Absolut fit measures

Absolut fit measures mengukur model fit secara keseluruhan (baik model secara struktural maupun secara bersama). Mengukur Absolut fit measures dapat menggunakan kriteria:

- a) Chi – square digunakan untuk menguji perbedaan antara matrik kovarians sampel.
- b) Signifikansi probability digunakan untuk menguji tingkat signifikansi model.
- c) CMIN/DF rasio ini digunakan untuk mengukur fit yang diperoleh dari chi-square dibagi dengan degree of

⁹⁷ Ibid, hlm 66-69.

frendom. Byrne mengemukakan nilai rasio ini ini <2 merupakan fit

d) GFI (*goodness of fit index*)

Merupakan ukuran non statistik yang pada dasarnya GFI membandingkan model yang dihipotesiskan dengan tidak ada model sama sekali, dan nilainya berkisar dari 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*) nilai GFI di atas 90% sebagai ukuran *good fit* (kecocokan yang baik).

e) RMSEA (*root mean square error of approximation*)

RMSEA merupakan ukuran yang digunakan untuk memperbaiki kecenderungan nilai *chi-square* untuk menolak model dengan sampel besar. Nilai yang diterima dalam pengukuran ini berkisar antara 0,05 sampai 0,08.

2. *Incremental fit measures*

Incremental fit measures yaitu membandingkan proposed model dengan baseline model yang sering disebut dengan null model. Mengukur *Incremental fit measures* menggunakan kriteria sebagai berikut:

a) AGFI (adjusted goodness-of-fit)

AGFI merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan degree of freedom untuk proposi model dengan degree of freedom untuk null model. Tingkat derajat penerimaan adalah sama dengan atau lebih besar dari 0,90 dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $AGFI \geq 0,90$ adalah good fit.

b) TLI (*tucker lewis index*)

Ukuran ini menggabungkan ukuran *parsimony* ke dalam index komparasi antara *proposed model* dan null model. Nilai TLI yang direkomenendasikan $\geq 0,90$ adalah *good fit*.

c) NFI (*normed fit index*)

NFI merupakan ukuran perbandingan antara *porposed model* dan null model. Nilai NFI direkomondesikan $\geq 0,90$ adalah *good fit*.

3. *Parsimonious Fit Measures*

Ukuran ini menghubungkan *goodness-of-fit model* dengan sejumlah koefisien estimasi yang diperlukan untuk mencapai level fit. Tujuan dasarnya adalah mendiagnosa apakah model fit telah mencapai dengan *overfitting* data yang memiliki banyak koefisien. Prosedur ini mirip dengan *adjustment* nilai R^2 dalam multiple regression. Mengukur *parsimonious fit measures* dengan menggunakan kreteria sebagai berikut:

a) PNFI (*parsimonious normal fit index*)

PNFI yaitu menbandingkan model dengan *degree of freedom*. Nilai PNFI 0,60 sampai 0,90 menunjukkan model yang signifikan

b) PGFI (*parsimonious goodness of fit index*)

PGFI memodifikasi GFI atas dasar *parsimonyestimated model*. Nilai PGFI berkisar 0 – 1,0 dengan nilai semakin tinggi maka menunjukkan model *parsimony*.

Tabel 3.6
Goodness- Of-Fit Indices

Goodness- Of-Fit Index	Cut Off Value
Degree Of Freedom (Df)	Positif (+)
X ² (Chi – Square)	Diharapkan kecil
Signifikansi Probability	≥ 0,05
CMIN/DF	≤ 2,00
GFI	≥ 0,90
RMSEA	0,05 – 0,08
AGFI	≥ 0,90
TLI	≥ 0,90
NFI	≥ 0,90
PNFI	0,60 – 0,90
PGFI	≥ 0,90

Sumber : Imam Ghazali, 2011

7. Interpretasi dan Modifikasi model

Langkah terakhir dari SEM adalah melakukan interpretasi bila model yang dihasilkan sudah diterima. Sedangkan modifikasi model diperlukan karena tidak fitnya hasil yang diperoleh pada tahap keenam. Namun segala modifikasi harus memperhatikan atau berdasarkan teori yang mendukung.⁹⁸

⁹⁸ Ibid